



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA BUAH KAKAO BERBASIS SOUVENIR DI DESA LEBAH SEMPAGA

Oleh

Radi Galib Samsuri<sup>1</sup>, M. Nurihsan Haris<sup>2</sup>, Dandi<sup>3</sup>, Romaya<sup>4</sup>, Firdaus Al Anshory<sup>5</sup>, Hardiawan Atmana Putra<sup>6</sup>, Mitadi<sup>7</sup>, Reza Rohaeli<sup>8</sup>, Dewi Sinta<sup>9</sup>, Yulistia Okmaini<sup>10</sup>, Syifa Alya Rohana<sup>11</sup>, Sri Susanty<sup>12\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: <sup>12\*</sup>[srisusantympar@gmail.com](mailto:srisusantympar@gmail.com)

### Article History:

Received: 07-02-2024

Revised: 16-03-2024

Accepted: 24-03-2024

### Keywords:

Kakao, Pemberdayaan, Desa Lebah Sempaga, Souvenir

**Abstract:** *Desa Lembah Sempaga adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Narmada yang memiliki potensi pengolahan kakao yang cukup signifikan. Permintaan global akan produk cokelat terus meningkat, dan ini menciptakan peluang ekonomi yang signifikan untuk petani kakao di Desa Lembah Sempaga. Dalam rangka mengoptimalkan potensi pengolahan kakao di Desa Lebah Sempaga, dibutuhkan upaya untuk memberikan pelatihan kepada petani dalam hal teknik budidaya yang lebih baik, pengolahan yang tepat, serta promosi produk-produk kakao dari desa ini di pasar lokal dan internasional. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi partisipatif KKN STP Mataram. Hasil kegiatan ini adalah berupa antusiasme masyarakat yang tinggi mulai dari penyambutan hingga keikutsertaan dalam semua kegiatan yang diadakan selama KKN berlangsung. Serta Program kerja yang telah dirancang sebelumnya dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun pada saat pelaksanaannya terdapat beberapa kendala baik secara teknis maupun non-teknis, namun semuanya dapat dilalui dengan kerja sama tim yang baik dan bantuan Masyarakat Desa*

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Umumnya kegiatan KKN dilakukan di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai salah satu Pendidikan tinggi yang profesional dan berdidikasi tinggi, STP Mataram melaksanakan kegiatan KKN sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat, bangsadan negara. Program ini wajib bagi mahasiswa Program S1 Pariwisata dalam rangka membangun desa wisata. ini menjadi suatu media yang efektif dan edukatif dengan proses



menerjunkan mahasiswa ke tengah-tengah masyarakat untuk membantu masyarakat dalam mencari solusi berbagai permasalahan dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, desa wisata beserta masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan desa wisata secara mandiri dan professional. Bagi mahasiswa, kegiatan KKN ini merupakan wadah dalam mengimplementasikan teori yang didapat selama perkuliahan dan mencari pengalaman sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Tuntutan jaman yang semakin maju mengarusutamakan perguruan tinggi menerapkan prolam *link and match* dengan stakeholder pariwisata sehingga kurikulum sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Program KKN ini menjadi jembatan dalam menselaraskan program *link and match* tersebut.

KKN yang diselenggarakan STP Mataram merupakan KKN Tematik yaitu kegiatan akademik yang mempunyai kepastian tema dan program pada suatu kondisi mitra kegiatan yang diselaraskan pelaksanaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan sumber pendanaan internal maupun eksternal STP Mataram. Selain itu, Kuliah Kerja Nyata MBKM Membangun Desa merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sebagai amanat dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kampus Merdeka adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No.3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM**

Program KKN ini sejatinya terintegrasi antara kebutuhan civitas akademika dan masyarakat sebagai mitra. Supaya program ini saling bertaut, maka perlu dibuatkan pedoman yang menjadi payung besar bagi mahasiswa dalam melakukan pengabdian masyarakat dalam membangun desa. Diharapkan dengan pedoman teknis ini, program KKN yang telah didesain terselenggara secara sistematis dan capaian pembelajaran bisa diselesaikan secara mandiri, inovatif, dan terintegrasi.

Desa Lembah Sempage adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan



Narmada yang memiliki potensi pengolahan kakao yang cukup signifikan. Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditas perkebunan penting yang banyak dihasilkan di daerah ini. Potensi kakao di Desa Lembah Sempage adalah hasil dari iklim tropis dan kondisi geografis yang mendukung pertumbuhan tanaman kakao dengan baik. Desa Lebah Sempage memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, yang sangat cocok

untuk budidaya tanaman kakao. Tanaman kakao memerlukan iklim tropis, kelembapan, dantanah yang kaya nutrisi untuk tumbuh dengan baik, dan desa ini memenuhi kriteria tersebut. Banyak potensi – potensi yang ada di desa lebah Sempage yaitu: pertanian, kebudayaan, penduduk dan infrastruktur. Dari berbagai potensi – potensi tersebut kami akan mengembangkan salah satunya dengan cara meningkatkan produksi kakao, pengolahan

produk pertanian, promosi pariwisata berbasis digital marketing, yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di desa lebah Sempage.

Kakao adalah bahan baku utama dalam industri cokelat dan produk olahan kakao. Permintaan global akan produk cokelat terus meningkat, dan ini menciptakan peluang ekonomi yang signifikan untuk petani kakao di Desa Lembah Sempage. Sebagian besar petani di Desa Lebah Sempage masih menggunakan metode pengolahan kakao yang tradisional, seperti fermentasi dan pengeringan di bawah sinar matahari. Pengolahan kakao yang tepat dapat meningkatkan kualitas biji kakao yang dihasilkan. Petani di desa ini berperan sebagai bagian penting dalam rantai pasok kakao. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola tanaman kakao dan mengoptimalkan hasil panen perlu ditingkatkan. Selain biji kakao, terdapat potensi untuk mengembangkan produk turunan kakao seperti bubuk kakao, cokelat, atau minuman cokelat yang dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani. Di samping potensi, petani di Desa Lebah Sempage juga mungkin menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga kakao global, persaingan di pasar internasional, dan tuntutan untuk memenuhi standar kualitas dan keberlanjutan.

Dalam rangka mengoptimalkan potensi pengolahan kakao di Desa Lebah Sempage, dibutuhkan upaya untuk memberikan pelatihan kepada petani dalam hal teknik budidaya yang lebih baik, pengolahan yang tepat, serta promosi produk-produk kakao dari desa ini di pasar lokal dan internasional. Dengan langkah-langkah yang tepat, Desa Lebah Sempage dapat menjadi pemain utama dalam industri kakao di wilayah tersebut dan memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Siapakah lembaga yang menjadi mitra KKN STP Mataram (profil singkat lembaga mitra, jumlah lembaga mitra, kesediaan adanya dana pendamping dari lembaga mitra, Bidang usaha/permasalahan yang akan diangkat dan diselesaikan selama pelaksanaan program KKN STP Mataram berlangsung

Permasalahan

- 1 Masyarakat desa lebah sempaga masih belum di per kaya akan edukasi tentang pengelolaan kakao dan memasarkan product tersebut.
- 2 Kurangnya generasi penerus
- 3 Kurangnya edukasi dalam bidang pemasaran

Tujuan

Membantu masyarakat dalam meningkatkan pengolahan dari buah kakao untuk dijadikan suatu souvenir seperti permen coklat atau coklat batang. Membantu Masyarakat



untuk mempromosikan produk coklat dalam pemasarannya.

Manfaat Praktis

Membantu memberdayakan masyarakat untuk mencoba mengolah hasil dari tanian sendiri menjadi suatu produk yang bisa di jual langsung tanpa perantara, dan di pasarkan langsung oleh masyarakat.

Teoritis

Di harapkan dapat membantu desa lebah sempaga di lirik oleh ADWI

## METODE

Lingkup KKN STP Mataram

### PETA DESA LEBAH SEMPAGA



Desa Lebah Sempaga terbagi atas 7 dusun yang terdiri dari Dusun Lembah Sempage Selatan, Dusun Lebah Sempaga Utara, Dusun Pesorongan Jukung Selatan, Dusun Pesorongan Jukung Utara, Dusun Repok Tatar, Dusun Tatar Tengah dan Dusun Lebah Munte.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Perdusun**

NO	NAMA DUSUN	LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Lebah Sempage Selatan	334	317	651
2	Lebah Sempaga Utara	424	390	814
3	Pes Jukung Selatan	339	379	778
4	Pes Jukung Utara	283	226	509
5	Repok Tatar	345	317	662
6	Tatar Tengah	151	144	295
7	Lebah Munte	307	306	613
	Jumlah Total Penduduk	2.243	2.079	4.322

Kelompok KKN STP Mataram di desa lebah sempaga memilih untuk memfokuskan



program disemua dusun yang ada di desa lebah sempaga yang bertujuan untuk mengedukasi para petani disetiap dusun dapat mengelola langsung hasil dari tanian coklat

### **Kelompok Sasaran KKNT**

Adapun kelompok ataupun masyarakat yang kami sasarkan yaitu :

1. Petani
2. Pokdarwis
3. Ibu-ibu rumah tangga

Untuk pengembangan kakao ini sendiri belum ada pengedukasian dalam pengelolaan buah kakao menjadi produk yang di dihasilkan oleh masyarakat sendiri.

## **HASIL**

### **Gambaran Umum Lokasi KKN**

Desa Lebah Sempaga merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Narmada Kecamatan Lombok Barat Provinsi NTB. Desa Lebah Sempaga pada awalnya merupakan pemekaran dari Desa Sesaot. Adapun kronologis terbentuknya Desa Lebah Sempaga adalah sebagai berikut :

- Keluarnya SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat Nomor : 23 Tahun 1998 tentang Pembentukan Desa Lebah Sempaga sebagai Desa Persiapan Kecamatan Narmada Daerah Tk II Lombok Barat.
- SK Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor : 406 Tahun 2000 tentang Penetapan/Pembentukan Desa persiapan Lebah Sempaga menjadi Desa Diinitif.

Pada awal terbentuknya Desa Lebah Sempaga terdiri dari 3 dusun meliputi Dusun Lebah Sempaga, Dusun Jurang Malang, Dusun Repok Tatar. Kepala Desa di jabat oleh Bapak Sayuti SH, selaku Kepala Desa Persiapan Lebah Sempaga. Dalam perjalanannya sebagai Desa persiapan, Kepala Desa Persiapan Lebah Sempaga menginesiasi Pemekaran Dusun, berdasarkan wacana tersebut, Kepala Desa mengadakan rembug dengan semua tokoh masyarakat, tokoh agama, yang ada di 3 dusun untuk memantapkan wacana tersebut. Sehingga mencapai kesepakatan untuk di mekarkan menjadi 5 dusun. Adapun Dusun yang di mekarkan adalah :

1. **Dusun Lebah Sempaga** di mekarkan dengan **Dusun Pes. Jukung**.
2. **Dusun Jurang Malang** di Mekarkan dengan **Dusun Kumbi** dan **Dusun Pesantek**,
3. **Dusun Repok Tatar** di mekarkan dengan **Dusun Lebah Munte** dan **Tatar Daye**.

Kepala Desa persiapan lebah sempaga menjabat dari tahun 1998 s/d 2000, dan menghantarkan desa lebah sempaga menjadi desa yang dipinitif, kemudian pada tahun 2000 desa lebah sempaga mengadakan pesta demokrasi pertama kalinya yang pada waktu itu terpilih kepala Desa difinitip yaitu pak MAHMUD, yang menjabat dari tahun 2000 s/d 2006, dan tahun 2007 s/d 2012. Pak Mahmud menjabat 2 priode. Kemudian di tahun 2011 Desa lebah sempaga mekar menjadi 2 yaitu Desa Lebah Sempaga dan Desa Pakuan, adapun kronologis terbentuknya pemekaran desa lebah sempaga adalah sbb :

1. Surat Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor: 69/23/BPMPD/2011, tentang : Pembentukan DesaPersiapan Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.
2. Surat Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor : 1176/145/BPMPD/2011, tentang penunjukkanPejabat Kepala Desa Persiapan Pakuan.Pada awal pemekaran Desa lebah



sempaga memiliki 5 Dusun, yaitu, Dusun Lebah Sempaga, Pesorongan Jukung, Repok Tatar, Dusun Lebah Munte, dan Dusun Tatar Tengah, namun di tahun 2011 itu pula, kepala desa dan lembaga pemerintahan desa bersepakat untuk memekarkan 2 dusun yaitu Dusun Lebah Sempaga dan Pesorongan jukung, dengan pertimbangan di kedua dusun tersebut populasi penduduknya begitu pesat, disamping itupula untuk lebih pemerataan dalam pelayanan administrasi kependudukan dan pembangunan.

Adapun jumlah dusun di desa lebah sempaga setelah dimekarkan adalah :

1. Dusun Lebah Sempaga Utara,
2. Dusun Lebah Sempaga Selatan,
3. Dusun Pesorongan Jukung Selatan,
4. Dusun Pesorongan Jukung Utara,
5. Dusun Repok Tatar,
6. Dusun Tatar Tengah,
7. Dusun Lebah Munte,

Batas-batas desa pada saat itu adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Hutan Negara
2. Sebelah Selatan : Desa Suranadi dan Sesaot
3. Sebelah Timur : Desa Sedau,
4. Sebelah Barat : Desa Pakuan

Adapun Kepala Desa yang pernah menjabat hingga yang menjabat sekarang adalah sebagi berikut :

1. Periode Tahun 1998 – 2000 (Desa Persiapan Lebah Sempaga) di jabat oleh PJS Sayuti.
2. Periode Tahun 2000 – 2006 (Desa definitif) di jabat oleh Bapak Mahmud.
3. Periode Tahun 2007 – 2012 di jabat oleh Bapak Mahmud.
4. Periode Tahun 2013 sampai dengan sekarang dijabat oleh Bapak Turmuzi

### Potensi

Desa Lebah Sempaga merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah  $\pm$  358,24 Ha, dengan pemanfaatan lahan antara lain untuk : Lahan pertanian, Lahan perkebunan, Permukiman dan pekarangan, Lahan terbuka hijau , Perkantoran Dan fasilitas umum lainnya.

Sebagai suatu sistem, Desa Lebah Sempaga didukung oleh potensi yang berperan dalam mendukung keberlangsungan interaksi sosial dan peningkatan kesejahteraan dalam bentuk komponen-komponen sumber daya sbb :

1. Sumber Daya Pertanian dan Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil pemetaan, sebagian besar wilayah Desa Lebah Sempaga merupakan areal perkebunan dengan luas  $\pm$  327,61 Ha, dengan hasil produksi komoditas unggulan berupa kakao, pisang, durian , rambutan sementara dari sector pertanian lahan basah hasil produksi komoditi unggulan berupa padi ,palawija dan hortikultura.

Keberlangsungan usaha kegiatan pertanian tentu ditunjang oleh sumber daya alam seperti aliran air yang telah tertata dalam bentuk irigasi teknis yang mengandalkan support pengairan dari wilayah Desa Lebah Sempaga itu sendiri.

Disamping usaha kegiatan pertaniandan perkebunan, masyarakat dan petani memiliki usahapeternakan sapi, kambing, unggas dan lainnya, dan sebagian petani



yang berternak sapi bertujuan mempermudah pengolahan lahan pertanian, meskipun dalam beberapa tahun belakangan ini para petani sudah mulai menggunakan teknologi modern, namun usaha perternakan cukup mampu menopang perekonomian petani dan masyarakat.

Selain itu ada beberapa ruas aliran sungai menjadi sumber daya lingkungan yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan untuk usaha budidaya air tawar.

## 2. Sumber Daya Perekonomian Wilayah Perdesaan

Menjadi sebuah nilai plus bagi Desa Lebah Sempaga yang berbatasan langsung dengan Hutan Negara, selain itu juga wilayah Desa Lebah Sempaga merupakan bergerak di sector pertanian dan perkebunan, disamping itu pula kawasan HKm, menjadi sumber pendapatan masyarakat yang melimpah, komoditi unggulan di kawasan Hutan Kemasyarakatan adalah pisang dan Kakao, sehingga potensi tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi para pelaku usaha baik jasa ataupun perdagangan yang bersifat makro, lebih-lebih di Dusun Pesorongan Jukung selatan menjadi sentral transaksi hasil pertanian tersebut, dengan didukung oleh adanya pasar tradisional yang perlu mendapat sentuhan dari pemerintah, sehingga pada akhirnya nanti akan tercipta peluang kerja bagi masyarakat miskin.

## 3. Sumber Daya Kelembagaan Sosial Dan Budaya

Berjalannya perekonomian dan pembangunan di desa juga tidak lepas dari dukungan dan peranserta kelembagaan yang ada di desa, dalam hal ini sebagai bagian dari sistem yang ada dalam pemerintahan bahwa di Desa Lebah Sempaga ada beberapa kelembagaan dalam bentuk organisasi pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan seperti : Pemerintahan Desa, Pemerintah Desa dan perangkatnya, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Kelompok Tani, Kelompok Banjar, Remaja masjid, Kelompok kesenian Dan organisasi kemasyarakatan.

## 4. Potensi Wisata Desa

### Alam

1. Goa Lawah
2. Air Terjun grodokan

### Budaya

1. Gendang beleq
2. Begawe

### Buatan

1. Camping Ground
2. Spot Poto

## Program Utama, Penunjang, dan Tambahan

### Program Utama

Desa lebah sempaga merupakan salah satu desa wisata di kecamatan narmada yang memiliki potensi alam yang relatif potensial untuk perkembangan produksi yang berbasis hasil usaha tani, khususnya hasil usaha tani di sektor tanaman kakao. Petani umumnya menjual biji kakao kering tanpa frementasi dan bukan hasil olahannya, sehingga harga ekonomis kakao menjadi lebih rendah. Padahal jika kakao di frementasi dan atau di olah menjadi bahan jadi akan memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Karena memang permasalahan pengolahan kakao di tingkat petani adalah kurangnya pengetahuan terhadap



teknologi pengolahan biji kakao dan belum adanya satu prosedur baku guna menghasilkan biji kakao kering yang berkualitas, Untuk itu program utama kelompok kkn adalah pengolahan buah kakao menjadi permen coklat yang tentunya bertujuan untuk menambah penghasilan ekonomi masyarakat.

#### Program Penunjang dan Tambahan

Selain itu kelompok kkn juga mempunyai program Penunjang dan Tambahan yaitu membantu mempromosikan destinasi via digital marketing dan membantu pembuatan package wisata serta membantu pemberdayaan masyarakat UMKM dengan cara membantu pembuatan NIB dan Sertifikasi Halal agar di pasarkan sekala besar.

#### Capaian, Produk atau Luaran Program

1. Sesuai dengan program utama kami yaitu pengolahan kekao, kami berhasil menjadikan produk /souvenir menjadi sebuah permen coklat. Yang di mana sebelum kami muali mengollah buah kekao / membuat suatu produk, kami mencari berberapa sumber dari internet dan langsung mengunjungi satu satunya pabrik pengolahan kekao yang ada di KLU Desa Senara di Desa Senara kami belajar proses pengolahan kekao, yang pertama buah kekao menjadikan bubuk coklat, 2. Memisahkan Lemak kekao 3. Kekao menjadi permen coklat atau coklat batang. Dari pengalam yang kami dapatkan kami berhasil experiment menjadikan buah kekao menjadi permen coklat, walaupun masih menggunkan alat yang sederhana.
2. Capain program penunjang dengan potensi wisata yang di miliki desa lembah semapaga yaitu goalawah dan air terjun grodokan kami berhasil membuat poto dan video yang menarik sebgagai bahan pemasaran di sosial media, selain itu capain program penunjang kami membuat package wisata yang di mana dengan adanya package wisata membuat orang lebih mudah berkunjung karena tidak membuat wisatawan susah memikirkan berapa biyaya yang akan di keluarkan, karena biyayayang di keluarkan sudah tertera di package wisata
3. Capaian program Tambahan, untuk memaksimalkan program utama dan program penunjang, program pendukung yang kami capai juga adalah membantu para UMKM Desa Lembah Sempage untuk membuat Nomor NIB, NPWP dan Sertifikasi Halal supaya memperluas jangkauan pemasaran.

#### Rencana Tidak Lanjut Untuk KKN Berikutnya

1. Kendala Lapangan
 

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa KKN dalam program pengolahan kakao di DesaLebah Sempage:

  - Keterbatasan Sumber Daya
 

Mahasiswa menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan program dengan efektif.

Keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal keuangan dan peralatan, dapat menjadi kendala serius dalam pelaksanaan program KKN di Desa Lebah Sempage. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut termasuk:
  - Anggaran yang Terbatas



Mahasiswa memiliki keterbatasan anggaran untuk mendukung kebutuhan program. Ini bisa membatasi kemampuan untuk menyewa peralatan, membeli bahan, atau mendukung kegiatan masyarakat setempat.

- **Akses Terhadap Peralatan**

Keterbatasan akses terhadap peralatan atau teknologi tertentu dapat menghambat pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan fasilitas khusus seperti mesin pengolahan biji kakao menjadi coklat yang sangat mahal dan sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas program secara keseluruhan.

- **Biaya Transportasi dan Akomodasi**

Jika Desa Lebah Sempage terletak jauh dari lokasi mahasiswa, biaya transportasi dan akomodasi menjadi beban tambahan yang perlu dipertimbangkan.

- **Dukungan Finansial dari Pihak Eksternal**

Mahasiswa dapat mencari dukungan finansial dari lembaga-lembaga atau organisasi eksternal yang tertarik dengan tujuan dan dampak positif program KKN mereka.

- **Pemanfaatan Sumber Daya Lokal**

Strategi kreatif melibatkan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di Desa Lebah Sempage dapat membantu mengatasi keterbatasan keuangan dan peralatan.

- **Minimnya Pemahaman tentang Proses Pengolahan Kakao**

Mahasiswa kurang familiar dengan proses pengolahan kakao, memerlukan waktu untuk memahami langkah-langkahnya dan implikasi terhadap hasil akhir.

Minimnya pemahaman tentang proses pengolahan kakao dapat menjadi hambatan serius dalam efektivitas program KKN. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut melibatkan:

1. **Kurva Pembelajaran**

Mahasiswa memerlukan waktu untuk memahami langkah-langkah secara mendalam. Proses ini melibatkan kurva pembelajaran, terutama jika mereka belum memiliki pengalamanpraktis sebelumnya dalam pengolahan kakao.

2. **Risiko Pengolahan yang Tidak Efektif**

Kurangnya pemahaman tentang proses dapat mengarah pada risiko pengolahan yang tidak efektif. Ini dapat mempengaruhi kualitas akhir produk dan dampak positif yang diharapkan pada petani dan masyarakat setempat.

3. **Pelatihan dan Bimbingan yang Diperlukan**

Diperlukan upaya tambahan dalam memberikan pelatihan dan bimbingan kepadamahasiswa agar mereka dapat menguasai proses pengolahan kakao dengan baik. Keterlibatandengan ahli lokal atau petani berpengalaman dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan pemahaman ini.

4. **Evaluasi dan Penyesuaian Program**

Evaluasi terus-menerus tentang kemajuan mahasiswa dalam memahami proses pengolahan kakao perlu dilakukan, dan program harus dapat disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.



Untuk mengatasi minimnya pemahaman ini, mahasiswa perlu terbuka terhadap pembelajaran yang berkelanjutan, berkomunikasi secara aktif dengan pihak lokal yang berpengalaman, dan melibatkan diri dalam pengalaman praktis yang dapat mempercepat pemahaman mereka terkait proses pengolahan kakao. Kemitraan dengan pihak yang memiliki pengetahuan khusus dalam industri kakao dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi kendala ini.

#### Keterlibatan Masyarakat

Kesulitan untuk mendapatkan keterlibatan aktif dan dukungan penuh dari masyarakat setempat dalam program KKN.

##### 1. Kesulitan Pemahaman Tujuan Program

Masyarakat setempat kesulitan memahami tujuan dan manfaat jangka panjang dari program KKN, khususnya dalam konteks pengolahan kakao.

##### 2. Kurangnya Kesadaran

Kurangnya kesadaran mengenai potensi positif dari program KKN dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pengolahan kakao bisa menjadi hambatan.

##### 3. Resistensi terhadap Perubahan

Masyarakat tidak siap atau bersedia mengadopsi perubahan dalam cara pengolahan kakao mereka, terutama jika itu melibatkan metode baru atau teknologi yang tidak dikenal.

##### 4. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya enggan berpartisipasi secara aktif dalam program, terutama jika itu mengganggu rutinitas atau pekerjaan sehari-hari mereka.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian:





## KESIMPULAN

Kegiatan KKN yang berlangsung selama 45 hari mulai tanggal 23 Oktober hingga 7 Desember di Desa Lebah Sempaga, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat telah selesai dan berakhir dengan status berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat mulai dari penyambutan hingga keikutsertaan dalam semua kegiatan yang diadakan selama KKN berlangsung. Serta Program kerja yang telah dirancang sebelumnya dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun pada saat pelaksanaannya terdapat beberapa kendala baik secara teknis maupun non-teknis, namun semuanya dapat dilalui dengan kerja sama tim yang baik dan bantuan Masyarakat Desa Lebah Sempaga serta seluruh pihak yang turut membantu terlaksananya program ini. Selain itu kami berharap Program kerja yang telah terealisasi dapat dikembangkan dan disempurnakan.

## SARAN

Adapun beberapa saran untuk Desa Lebah Sempaga selama pelaksanaan kegiatan KKN antara lain sebagai berikut:

1. Agar Masyarakat Desa dan Aparatur Desa dapat melanjutkan dan menyempurnakan Program-Program yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN
2. Masyarakat diharapkan tetap rutin melaksanakan kegiatan yang telah ada di desa seperti gotong royong dan pengajian untuk memupuk kebersamaan dan menambah keakraban sesama warga desa.



3. Agar tetap mempertahankan adat istiadat dan ciri khas yang ada di Desa Lebah Sempaga sehingga setiap warga memiliki kewajiban untuk membangun desanya.
4. Diharapkan Mahasiswa Kelompok KKN lebih mampu bersosialisasi dan berinteraksidengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta dapat terus berkarya demi kemajuan masyarkat daerah masing-masing.

Harapan kami semoga masyarakat Desa dan Apratur Desa dapat mengembangkan Potensiyang ada sehingga Desa Lebah Sempaga lebih maju dan berkembang kedepannya

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Asiah Salatalohy, & Aqshan Shadikin Nurdin. (2021). PELATIHAN PEMANDU EKOWISATA DAN PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU PADA KUPS. BUKIT LONA KOTA TIDORE KEPULAUAN . *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1127–1134. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i6.535>
- [2] Nurhadji N, Parji, P., Dhinar A.M, Nico P.P, & Tanti Y. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA WISATA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 203–208. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i2.2756>
- [3] Inherni Marti Abna, Mellova Amir, Harizal, Muchammad Reza Ghozaly, Sri Teguh Rahayu, & Aprilita Rinayanti. (2022). PENGEMBANGAN MUTU PRODUK BIR PLETOK DI SENTRA INDUSTRI RUMAH TANGGA BIR PLETOK KELURAHAN KEDOYA SELATAN JAKARTA BARAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 2503–2510. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1331>